

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Program-program yang dilaksanakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka kami menentukan beberapa program yang dilaksanakan selama Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat. Adapun rencana program kegiatan dengan uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2.2 Waktu Kegiatan

Waktu kegiatan untuk menjalankan program kerja PKPM dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Adapun uraian dari waktu kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2.1 kegiatan PKPM

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 08 Agustus 2022	Pengajian dan santunan anak yatim.
2	Selasa, 09 Agustus 2022	Silahturahmi dan memperkenalkan progja mandiri ke Puskesmas.
3	Rabu, 10 Agustus 2022	Silahturahmi dan memperkenalkan progja mandiri ke UMKM Jamur Tiram.
4	Kamis, 11 Agustus 2022	Membuat materi tentang penyuluhan DBD, Membantu kegiatan Posyandu Lansia.
5	Jumat, 12 Agustus 2022	Mendampingi ibu-ibu Sumber Jaya lomba senam jantung di kecamatan Jati Agung.

6	Sabtu, 13 Agustus 2022	Mempersiapkan hadiah lomba 17 Agustus untuk anak-anak.
7	Minggu, 14 Agustus 2022	Mempersiapkan dekorasi lomba 17 Agustus untuk anak-anak.
8	Senin, 15 Agustus 2022	Mempersiapkan materi penyuluhan DBD, Memasang dekorasi lomba 17 Agustus untuk anak-anak.
9	Selasa, 16 Agustus 2022	Membantu kegiatan Posyandu Balita serta melakukan penyuluhan DBD, Melaksanakan acara lomba 17 Agustus untuk anak-anak.
10	Rabu, 17 Agustus 2022	Penyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan tong sampah.
11	Kamis, 18 Agustus 2022	Pengecatan tong sampah, Mengajarkan UMKM tentang Platform Market Place Shopee.
12	Jum'at, 19 Agustus 2022	Membuat desain papan nama meja dan ruangan, Menghadiri dan membantu malam puncak 17 Agustus di Balai Desa Sumber Jaya.
13	Sabtu, 20 Agustus 2022	Membuat desain papan nama meja dan ruangan, Menyiapkan beberapa desain logo UMKM Jamur Tiram.

14.	Minggu, 21 Agustus 2022	Menyiapkan beberapa desain logo UMKM Jamur Tiram, Mendaftarkan UMKM ke Platform Market Place Shopee, Mendaftarkan Lokasi UMKM ke Google Maps.
14	Senin, 22 Agustus 2022	Memasang maps di usaha jamur, Memberitahu contoh desain logo ke UMKM Jamur Tiram.
15	Selasa, 23 Agustus 2022	Merevisi desain logo yang sudah dipilih oleh pemilik UMKM Jamur Tiram.
16.	Rabu, 24 Agustus 2022	Membuat desain stiker untuk UMKM Jamur Tiram.
17.	Kamis, 25 Agustus 2022	Mengerjakan Laporan PKPM.
18.	Jumat, 26 Agustus 2022	Memberitahu hasil desain stiker ke UMKM Jamur Tiram.
19	Minggu, 28 Agustus 2022	Membuat desain banner untuk UMKM Jamur Tiram.
20.	Senin, 29 Agustus 2022	Memberitahu contoh desain banner UMKM Jamur Tiram.
21.	Selasa, 30 Agustus 2022	Merevisi desain banner Jamur Tiram.
22.	Kamis, 01 Agustus 2022	Memberitahu hasil desain banner UMKM Jamur Tiram.

23.	Jumat, 02 Agustus 2022	Pemasangan fasilitas di Balai Desa Sumber Jaya yaitu papan nama meja dan tempat sampah.
24	Senin, 05 Agustus 2022	Menyiapkan bahan untuk memperbarui cat tugu selamat datang di perbatasan desa Sumber Jaya.
25	Selasa, 06 Agustus 2022	Memperbaharui cat tugu selamat datang di perbatasan desa Sumber Jaya.
26	Rabu, 07 Agustus 2022	Pemasangan Banner UMKM Bibit Jamur Tiram.
27.	Kamis, 08 Agustus 2022	Pelepasan dan Pemberian cindermata ke Balai desa Sumber Jaya.

2.3 Rencana Kegiatan Individu

1. Rencana Kegiatan Farhan Mashuri

Tabel 2.2 Rencana Kegiatan Farhan Mashuri

No	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Membuatkan Desain Logo, Merek, dan Banner	Untuk meningkatkan Identitas Branding UMKM Bibit Jamur Tiram dalam pemasaran produk.	6 (enam) hari	Terlaksana

2. Rencana Kegiatan Popi Devina Maharani

Tabel 2.3 Kegiatan Popi Devina Maharani

No	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Pengenalan Penggunaan Market Place.	Membuka Peluang UMKM untuk dapat memperluas segment pasar.	4 Hari	Terlaksana
2.	Pemasaran melalui Market Place Shopee.	Meningkatkan promosi agar dapat lebih dikenal masyarakat.	6 Hari	Terlaksana

3. Rencana Kegiatan Wisnu Gilang Pamungkas

Table 2.4 Kegiatan Wisnu Gilang Pamungkas

No	Tujuan	Hari/Tanggal	Rencana Kegiatan	Keterangan
1.	Memperkenalkan laporan keuangan.	Rabu, 10 Agustus 2022	Silaturahmi dan mengenalkan prokja.	Terlaksana
2.	Untuk membantu meningkatkan laporan keuangan yang baik.	Senin, 22 Agustus 2022	memperkenalkan harga pokok produksi.	Terlaksana
3.	Untuk mengetahui laba rugi dalam penjualan.	Senin, 29 Agustus 2022	Membuat laporan keuangan.	Terlaksana

4. Rencana Kegiatan Evi Nafisyah

Table 2.5 Kegiatan Evi Nafisyah

No	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Peningkatan fasilitas balai desa berupa papan nama meja apratur desa dan papan nama ruangan.	Untuk memudahkan masyarakat dalam mengetahui/menca ri aparatur desa sesuai dengan keperluannya.	6 (enam) hari	Terlaksana

5. Rencana Kegiatan Naufal Dwi Anugrah

Table 2.6 Kegiatan Naufal Dwi Anugrah

No	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Pembuatan kotak sampah.	Agar mengurangi tingkat pembuangan sampah yang marak terjadi di balai desa.	3 (tiga) hari	Terlaksana
2.	Pemasangan titiklokasi usaha UMKM di google maps.	Dengan memasukkan titiklokasi usaha UMKM jamur digoogle maps, supaya gampang di cari lokasi tersebut.	1 (satu) hari	Terlaksana

6. Rencana Kegiatan Dede Sani

Table 2.6 Kegiatan Dede Sani

No	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Edukasi pentingnya pencegahan Demam Berdarah Dangué dengan 3M Plus.	Agar masyarakat lebih menyadari tentang pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar.	3 (tiga) hari	Terlaksana

2.4 Laporan Hasil Kegiatan Individu

2.4.1 Pendampingan Branding Logo dan Kemasan Produk di UMKM Bibit

Jamur Tiram

Nama : Farhan Mashuri

NPM : 1911050043

Jurusan : Sistem Informasi

Brand adalah sebagai nama istilah, tanda, simbol atau desain atau kombinasi dari kesemuanya yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu barang atau jasa dan akhirnya dapat membedakan diri sendiri dengan yang lainnya. Selain itu, brand juga mempunyai manfaat dalam memberikan proteksi hukum terhadap segala fitur dan aspek dari produk tersebut; suatu brand bisa memberikan suatu aset intelektual atau hak kepemilikan, serta memberikan perlindungan hukum kepada pemilik brand dan juga bagi konsumen brand bisa sangat memengaruhi keputusan untuk membeli (Horan, O'Dwyer, & Tiernan, 2011). Sehingga branding menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya tarik konsumen dengan bertujuan untuk mengembangkan produk dari UMKM Bibit Jamur Tiram itu sendiri. Dalam pembuatan desain branding pun harus memperhatikan hal hal, seperti: sederhana dan ringkas, mengandung keaslian, mudah dibaca atau di ucapkan, mudah diingat, tidak sulit digambarkan, dan tidak mengandung konotasi yang negatif. Dengan itu, perlu dibuatkan Branding dagang yang mencantumkan nama UMKM dan contact person untuk UMKM yang berada di Sumber Jaya, karena UMKM Bibit Jamur Tiram yang berada di desa Sumber Jaya belum memiliki

Branding dagang dengan tujuan agar hasil penjualan UMKM tersebut dapat meningkat, Untuk itu kami membuat branding berupa logo, sriker, banner agar UMKM tersebut lebih mudah untuk diingat dan mudah untuk dihubungi apabila ingin memesan Bibit Jamur Tiram baik dalam jumlah sedikit ataupun dalam jumlah banyak.

Tabel Gambar 2.1

Proses Pendampingan dan Hasil Tampilan Branding UMKM Bibit Jamur Tiram



2.4.4.1 Dampak dari kegiatan

Dengan adanya penggunaan logo pada produk atau kemasan produk dapat membantu konsumen untuk mengingat produk kita lebih mudah. Hasil dari banner tersebut sebagai media pemasaran untuk mempromosikan Bibit Jamur Tiram sehingga menarik perhatian lebih banyak ketika orang melihatnya. Maka dari itu, pentingnya desain produk untuk menarik konsumen karena dengan adanya desain produk dapat membrandingkan usaha tersebut dan membuat konsumen untuk mengingat produk lebih mudah.

2.4.2 Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Peningkatan Penjualan Dan Mempertahankan Bisnis Pasca Pandemi UMKM Bibit Jamur Tiram.

Nama : Popi Devina Maharani

NPM : 1911010013

Jurusan : Teknik Informatika

Marketplace adalah sebuah wadah pemasaran produk secara elektronik yang mempertemukan banyak penjual dan pembeli untuk saling bertransaksi sangat banyak penggunaanya. (Apriadi, 2017). Dengan pemanfaatan Market Place dalam pemasaran dapat memperluas segment pasar, meningkatkan promosi. Saat ini gaya masyarakat yang mulai bergeser dari belanja offline menjadi cenderung berbelanja online ditandai juga dengan pertumbuhan marketplace e-commerce yang tersedia, menjadi peluang bagi para pelaku usaha kecil untuk dapat

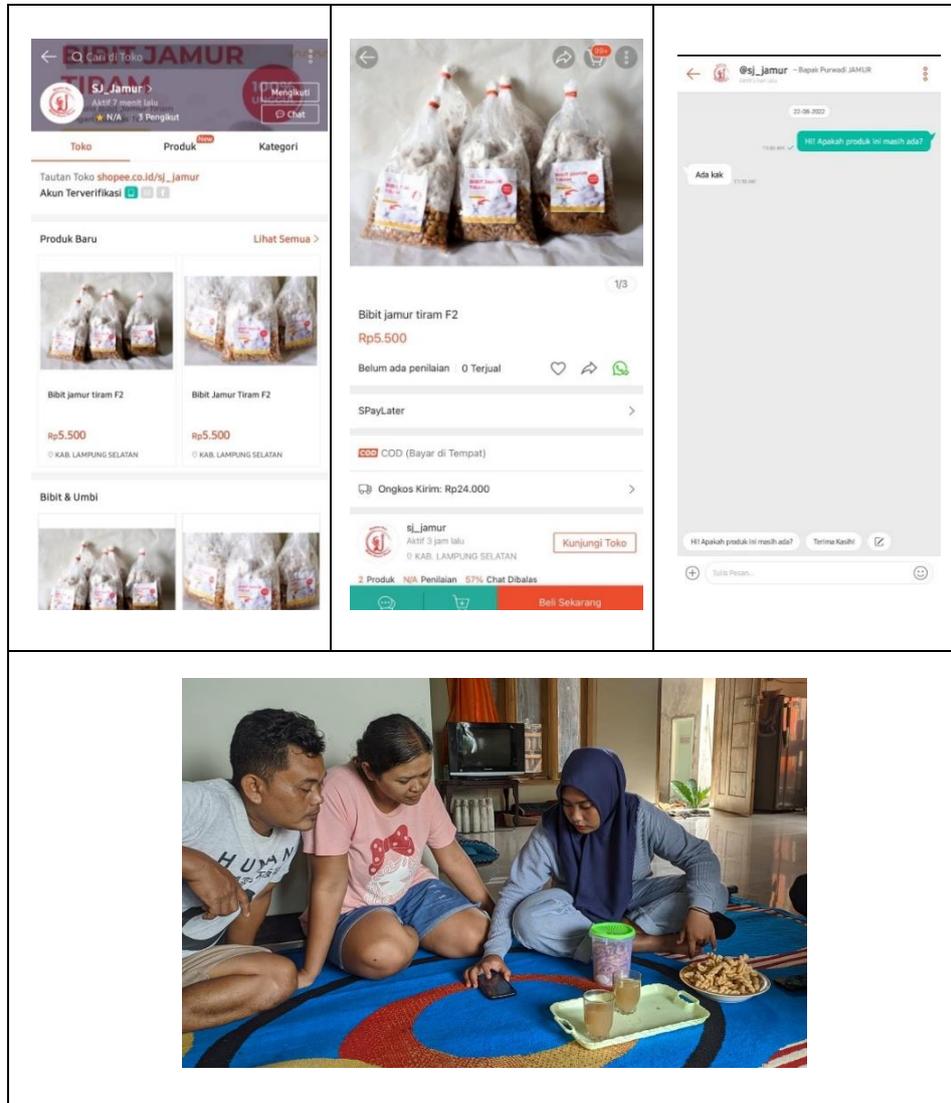
terlibat dalam hubungannya dengan marketplace. Terutama untuk daerah yang belum di sentuh gojek dan sebagainya, hal ini dapat mempermudah penjualan dan memperluas segment pasar dari UMKM.

Oleh karena itu, rencana kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan UMKM Bibit Jamur Tiram pada marketplace shopee dan memanfaatkan marketplace tersebut untuk dapat meningkatkan promosi dan memperluas segment pasar.

Tahap pengenalan dimulai dengan pengenalan mengenai perkembangan tentang e-commerce di Indonesia, dan apa saja marketplace e-commerce yang banyak digunakan oleh pelanggan online. Tahap pemanfaatan dilakukan dengan membuat akun pada marketplace shopee dan dalam peningkatan promosi kami membuat merk dagang dan desain kemasan serta memfoto produk sehingga dihasilkan kemasan yang memiliki ciri khas dan menarik agar hasil penjualan UKMK tersebut dapat meningkat, UKMK tersebut lebih mudah di ingat dan mudah untuk dihubungi apabila ingin memesan Bibit Jamur Tiram baik dalam jumlah sedikit ataupun dalam jumlah banyak.

Tabel Gambar 2.2

Proses Pendampingan dan Hasil Tampilan Akun Market Place Shopee



2.4.2.1 Dampak dari Kegiatan

Dengan adanya pembuatan akun di market place disertai pembuatan merk dagang, desain kemasan dan foto produk dapat mempermudah UMKM Bibit Jamur dalam memperkenalkan dan menyebarkan produknya. Manajemen penjualan yang lebih baik karena di shopee sudah tersedia fitur chat untuk komunikasi dengan pembeli.

2.4.3 Pengenalan Dan Penerapan Laporan Keuangan Pada UMKM Bibit Jamur

Nama : Wisnu Gilang Pamungkas

NPM : 1912120094

Jurusan : Akutansi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan laba rugi meliputi jumlah biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama beroperasi, dengan laporan laba rugi ukm dapat mengetahui laba bersih yang telah diperoleh selama satu periode. Pengertian laba menurut (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Menurut (Ardhianto, 2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning.” laporan laba rugi dapat menjadi patokan bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya apabila ingin meningkatkan keuntungan yang didapat, menjadi alat bantu untuk evaluasi kinerja perusahaan.

Menurut Kuswadi (2008) harga pokok produksi adalah (HPP) merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (jasa) jualan selama periode yang bersangkutan). Menurut Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan.

Harga Pokok Produksi merupakan total keseluruhan biaya dan beban yang dikenakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan barang atau produk jadi yang siap untuk di jual. Perhitungan Harga pokok Produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Komponen biaya harga pokok produksi terdiri dari tiga yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dari penjelasan Diatas „biaya bahan baku“ dapat disebut sebagai biaya utama sedangkan „biaya tenaga kerja“ dan „biaya overhead pabrik“ disebut juga dengan biaya konversi.

Penjelasan mengenai „biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik :

a. Biaya bahan baku

Terjadi karena adanya pemakaian bahan baku. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang atau produk, biasanya 100% bahan baku merupakan masuk dalam produk yang telah jadi.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya ini timbul karena adanya pemakaian biaya berupa tenaga kerja yang dilakukan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang langsung terlibat dalam pengolahan bahan menjadi produk.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan seperti mesin, alat-alat, tempat kerja dan sebagainya. Dan yang lebih jelas lagi adalah biaya overhead pabrik terdiri dari biaya di luar dari biaya bahan baku. Dengan modal Rp 332.000 pak Purwadi membuat Bibit Jamur. Dengan modal itu pak Purwadi membeli sebanyak 1 botol f1 dengan harga Rp 50.000/botol dan beberapa perlengkapan lainnya.

Tahapan-tahapan pembuatan anggaran yang digunakan dalam UMKM:

1. Menentukan saldo awal (kas) untuk Bibit Jamur pak Purwadi.
2. Mengumpulkan data biaya pokok penjualan untuk meng-hasilkan Bibit Jamur.
3. Mengumpulkan data peralatan dan perlengkapan Bibit Jamur.

Dalam penerapan penyusunan anggaran ini menggunakan prosedur penyusunan anggaran.

Tabel 2.8 Penyusunan Anggaran

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga satuan	Jumlah
1.	F1	1	Rp 50.000	Rp 50.000
2.	Ptastik	60	Rp 200	Rp 12.000
3.	Jagung	10	Rp 5.000	Rp 50.000
4.	Kapur, Karet , Kapas, Dektrosa	1	Rp 10.000	Rp 10.000
5.	Gas 3kg	1	Rp 23.000	Rp 23.000
6.	Stiker	60	RP 350	Rp 21.000
				Rp 166.000

Sumber: Wawancara Pak Purwadi

Dengan adanya prosedur anggaran ini, maka dalam penyusunan anggaran ini lebih baik dengan adanya proses penyusunan anggaran.

d. Anggaran Rencana Kerja

Dalam satu kali produksi Bibit Jamur dengan 1 Botol f1 dapat menghasilkan sebanyak 60 pcs Bibit Jamur. Hasil penjualan ayam Bibit Jamur dengan komposisi 60 pcs yang menggunakan 1 botol f1 yaitu: $\text{Rp } 332.000 - \text{Rp. } 166.000 = \text{Rp. } 166.000$.

e. Anggaran Neraca

2.9 Tabel Penyusunan Neraca

No.	Nama Akun	Debit	Kredit
1.	Kas	Rp 166.000	
2.	Modal		Rp 166.000
3.	Biaya Pembelian gas 3 kg	Rp 23.000	
4.	Biaya Pembelian Plastik	Rp 12.000	
5	Biaya Pembelian Jagung	Rp 50.000	
6.	Biaya Pembelian f1	Rp 50.000	
7.	Biaya pembelian stiker	Rp 21.000	
8.	Biaya Lain lain	Rp 10.000	
9.			
10.	Pendapatan		Rp 166.000
		Rp 332.000	Rp 332.000

Dari hasil anggaran neraca diatas dapat diketahui bahwa jumlah kas sebesar Rp 166.000, modal Rp 166.000 dan biaya-biaya yang di anggarkan sebesar Rp 166.000, sedangkan pendapatan yang dihasilkan Rp 166.000 untuk 60 psc Bibit Jamur. Maka jumlah anggaran neraca sebesar Rp 332.000 untuk di debet dan di kredit.

- f. Perhitungan harga pokok penjuala (HPP) dan laba/rugi untuk Bibit Jamur, Upaya yang dilakukan dalam membatu usaha Bibit Jamur salah satunya adalah dengan mengajarkan pembuatan laporan keuangan, yang sebelumnya hanya di lakukan penghitungan modal dan penghasilan tanpa melakukan perincian, dari melakukan perincian maka dapat dilihat pengeluaran bahan pokok dan dapat dijadikan bahan pertimbangan, dibutuhkan atau tidaknya pengeluaran tersebut.
- g. Biaya Bahan baku

Tabel 2.10 Biaya Bahan baku

No.	Kebutuhan	satuan	Harga satuan	Jumlah
1.	Jagung	10	Rp 5.000	Rp 50.000
2.	Biaya Lain Lain	1	Rp 10.000	Rp 10.000
3.	Gas 3kg	1	Rp 23.000	Rp 23.000
4.	F1	1	Rp 50.000	Rp 50.000
	Total			Rp 133.000

- h. Biaya Bahan Penolong

Tabel 2.11 Biaya Bahan Penolong

No.	Kebutuhan	Satuan	Harga satuan	Jumlah
1.	Jagung	10	Rp 5.000	Rp 50.000
2.	Biaya Lain Lain	1	Rp 10.000	Rp 10.000
				Rp 60.000

i. Biaya Overhead Produksi

Tabel 2.12 Biaya Overhead Produksi

No.	Kebutuhan	Jumlah
1.	Transportasi	Rp 20.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	Rp 90.000
		Rp 110.000

Dalam sekali produksi Bibit jamur, pemilik UMKM mendapat 60 pcs Bibit Jamur.

j. Biaya Operational

Penghitungan biaya operational di UMKM Bibit Jamur Pak Purwadi sebagai berikut:

Biaya bahan baku : Rp 133.000

Biaya bahan penolong : Rp 33.000

Biaya overhead pabrik : Rp 110.000 +

Jumlah biaya operational : Rp 274.000

k. Harga Pokok Produksi

Bibit Jamur f1 $Rp\ 274.000 : 60\ pcs = \mathbf{Rp\ 4.567}$

Laba (20% dari HPP)

Bibit Jamur f2 $4.567 \times 20\% = \mathbf{Rp\ 913\ Harga\ jual}$

Bibit Jamur f2 $Rp\ 4.567 + Rp\ 913 = Rp\ 5.480 = \mathbf{Rp\ 5.500}$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat rincian harga jual dibawah ini:

Tabel 2.13 Rincian Harga Jual Setiap Pcs

Jumlah	Harga Pokok Produksi	Laba	Harga Jual
Per pcs	Rp 4.567	Rp 913	Rp 5.500

Dalam sekali produksi Bibit Jamur f1, pak Purwadi dapat mencapai 60 pcs Bibit Jamur f2. Berdasarkan penjualan setiap kali produksi pendapatan yang diperoleh pak Purwadi sebesar: 60 pcs x Rp 5.500 = Rp 330.000 Berikut ini perhitungan laba/rugi Bibit jamur pak Purwadi.

1. Laporan Laba/Rugi Bibit Jamur pak Purwadi

Table 2.14 Laba/Rugi

Penjualan		Rp 330.000
Biaya-biaya:		
Bibit f1	Rp 50.000	
Plastik	Rp 12.000	
Jagung	Rp 50.000	
Stiker	Rp 21.000	
Isi ulang gas LPG	Rp 23.000	
Transportasi	Rp 20.000	
Biaya tenaga kerja	Rp 90.000	
Biaya lain-lain	Rp 10.000	
Total Pengeluaran		Rp 274.000
Laba		Rp 56.000

Setelah kami melakukan perhitungan Harga Pokok Penjualan Bibit jamur f2 pak Purwadi, jadi laba bersih yang dihasilkan pak Purwadi dalam sekali produksi Rp 56.000.

Tabel Gambar 2.3

Proses Pendamping Memperkenalkan Laporan Keuangan



2.4.3.1 Dampak dari Kegiatan

Jangka Pendek

Secara jangka pendek program kegiatan mampu memberikan pengetahuan tentang kegunaan laporan keuangan dalam pengelolaan dana usaha, mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan.

Jangka Panjang

Sedangkan secara jangka panjang program kegiatan mampu meningkatkan pertumbuhan usaha dan menjadi dasar dalam melakukan pengambilan keputusan saat menghadapi krisis agar tetap bertahan serta mendapatkan laba. Selain itu, program kegiatan mampu meningkatkan potensi desa terutama pada pengembangan UMKM yang ada.

2.4.4 Pentingnya Pelayanan Publik Dengan Peningkatan Fasilitas Berupa Papan Nama Meja Aparatur Desa Dan Papan Nama Ruangan Pada Kantor Balai Desa Sumber Jaya

Nama : Evi Nafisyah

NPM :1912110165

Jurusan : Manajemen

Pelayanan umum/publik dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggungjawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (Ratminto & Winarsih, 2007). Adapun ciri-ciri atau atribut-atribut untuk menentukan kualitas pelayanan publik tersebut antara lain adalah: (1) Ketetapan Waktu Pelayanan, yang meliputi waktu tunggu dan waktu proses; (2) Akurasi pelayanan, yang
Joko Santoso dan Zepa Anggraini /Jurnal Administrasi Negara, Volume 25 Nomor 2 (2019)/105 - 122 107 meliputi bebas dari kesalahan; (3) Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan; (4) Kemudahan mendapatkan pelayanan, misalnya banyaknya petugas yang melayani dan banyaknya fasilitas pendukung seperti komputer; (5) Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan, berkaitan dengan lokasi, ruang tempat pelayanan, tempat parkir, ketersediaan informasi dan lainlain; (6) Atribut pendukung

pelayanan lainnya seperti ruang tunggu ber-AC, kebersihan dan lain-lain (Tjiptono, 1995).

Pelayanan public merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat karena dapat memudahkan masyarakat untuk tujuan yang mereka perlukan. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu peningkatan fasilitas.

Peningkatan fasilitas berupa papan nama meja aparatur desa dan papan nama ruangan pada Kantor Balai Desa Sumber Jaya diperlukan karena fasilitas yang ada sebelumnya belum cukup baik sehingga terdapat masyarakat yang terkadang kesulitan mencari aparatur desa yang dibutuhkan. Dengan mengingkatnya fasilitas balai desa tersebut diharapkan dapat membantu dan memudahkan masyarakat untuk tujuan yang mereka perlukan.

Program kerja ini di maksud agar para aparatur desa lebih memperhatikan bahwa pelayanan publik itu penting dengan pengadaan atau peningkatan fasilitas fasilitas desa yang baik, selain itu dapat memudahkan masyarakat dan pendatang dalam berkunjung ke balai desa. Sasaran yang ingin di capai dari program kerja ini adalah para aparatur desa, masyarakat dari luar wilayah dan seluruh warga desa sumber jaya dengan adanya program ini saya berharap dapat bermanfaat bagi semua warga.

Tabel Gambar 2.4

Proses Pemasangan dan Hasil Desain Nama Meja Aparatur dan Papan Nama Ruangan



2.4.4.1 Dampak dari Kegiatan

Bagi aparatur desa

dampak dari program yang dijalankan yaitu aparatur desa jadi lebih mengerti bahwa tidak jarang masyarakat melihat kantor saja sudah menentukan nilai sebuah Desa secara keseluruhan. Karena hal tersebut, maka tidak salah kiranya jika di dalam pemerintahan desa untuk memprogramkan pembangunan kantor/meningkatkan fasilitas dan mengerti bahwa pelayanan publik itu penting, apalagi balai desa yang merupakan central segala kegiatan yang ada didesa.

Bagi masyarakat

memudahkan dan memberikan rasa nyaman bagi setiap warga yang hendak melapor atau sekedar meminta pelayanan surat-menyurat.

2.4.5 Pengadaan Tempat Sampah Guna Meningkatkan Lingkungan Yang

Bersih dan Sehat di Balai Desa Sumber Jaya.

Nama : Naufal Dwi Anugrah

NPM : 1912110113

Jurusan : Manajemen

Sampah adalah masalah bagi semua warga maupun pemerintah di dunia karena sampah dapat menimbulkan berbagai macam masalah, sampah dapat berasal dari manapun itu baik sampah dari selokan lingkungan kita sendiri.

Oleh karena itu untuk mengatasi sampah tersebut di butuhkan kesadaran untung membuang sampah pada tempatnya dengan cara salah satunya meningkatkan keberadaan tempat sampah yang ada. Di balai desa sumber jaya masih kurangnya tempat sampah, berdasarkan hal tersebut saya dan tim PKPM membuat program kerja lingkungan dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, kebersihan adalah salah satu permasalahan yang tidak ada ujungnya. Untuk meningkatkan kebersihan, salah satu bidang prasarana fisik adalah menyediakan tempat sampah untuk di letakkan di area balai desa.

Dengan adanya tong sampah diharapkan kebersihan balai desa lebih terjaga supaya sampah tidak berserakan, selain itu sampah dapat di manfaatkan untuk di daur kembali menjadi pupuk kompas. Dimasa kini dengan kemajuan teknologi banyak berdapak positive bagi masyarakat contohnya alat pendaur ulang sampah'' organik maupun non organik, tetapi kesadaran masyarakat sendiri masih prihatin karena masih banyak membuang sampah sembarang di jalan, balai desa, selokan dan lain-lain

dimana mereka melihat tempat kosong disitu lah mereka membuang sampah. Maka dari itu pentingnya meningkatkan kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, jika membuang sampah tidak pada tempatnya akan terjadinya penyakit dan bencana seperti banjir.

1. Maksud, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai

a. Maksud

Maksud dari pelaksanaan program dengan tema **membuat tong sampah dari ember cat bekas** ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan.

b. tujuan

Adapun tujuan pelaksanaan program ini adalah menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan rapi, agar sampah tidak berserakan.

c. Sasaran yang dicapai

Sasaran dari pelaksanaan program ini adalah perangkat desa dan seluruh warga desa sumber jaya Kec. Jati agung. Dengan adanya program ini saya berharap akan terciptanya lingkungan yang bersih dan asri dan sehat.

Tabel Gambar 2.5

Hasil Tampilan dan Proses Penyerahan Tempat Sampah



2.4.5.1 Dampak

Mendaur ulang sampah dan membuang sampah pada tempatnya akan berdampak positive bagi bumi kita akan mengurangi polusi udara'', bagi generasi muda dan tua di mohon kesadaran pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang sampah.

2.4.6 Penyuluhan dan Edukasi Pentingnya Mencegah Demam Berdarah Dengan 3M Plus

Nama : Dede Sani

NPM : 1912110166

Jurusan : Manajemen

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan bintik-bintik merah di kulit. Penyakit DBD ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah dan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 92 tahun 1994 tentang perubahan atas lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/ MENKES/SK/1992, dimana menitikberatkan pada upaya pencegahan dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) selain penata laksanaan penderita DBD dengan memperkuat kapasitas pelayanan kesehatan dan sumber daya. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus, maka diperlukan adanya penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M plus.

Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan merupakan hal yang penting untuk dilakukan terutama dengan menerapkan 3M Plus yaitu Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan limbah, serta ditambah plus seperti : memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela ventilasi, gotong royong membersihkan lingkungan, periksa tempat penampungan air, meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup, memberikan larvasida pada

penampungan air, menanam tanaman pengusir nyamuk, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar.

Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mencegah demam berdarah dengan 3 M Plus ini karena masih banyak rumah-rumah dan lingkungan desa yang kurang dijaga kebersihannya salah satunya seperti masih banyak kaleng/botol bekas yang berserakan dan terdapat genangan air, hal ini dapat membuat nyamuk *Aedes aegypti* bersarang dan berkembang biak sehingga masyarakat dapat lebih mudah terjangkit virus Demam Berdarah. Dengan memberikan edukasi pentingnya mencegah Demam Berdarah dengan 3M Plus kepada masyarakat diharapkan dapat lebih menyadari tentang pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar.

Metode :

Metode kegiatan yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berupa wawancara dengan melakukan penyuluhan dan edukasi untuk dapat mengetahui secara langsung pengetahuan warga desa Sumber Jaya terhadap pencegahan dan bahaya virus demam berdarah.

pencegahan dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) selain penata laksanaan penderita DBD dengan memperkuat kapasitas pelayanan kesehatan dan sumber daya. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pengendalianDBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus, maka diperlukan adanya penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3Mplus.

Tabel Gambar 2.6
Proses Penyuluhan dan Edukasi Demam Berdarah



2.4.6.1 Dampak

Hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, dan hasil yang dicapai adalah para warga di desa Sumber Jaya kini menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar serta lebih waspada terhadap DBD. Warga juga bisa memahami perubahan yang terjadi saat keluarga terjangkit oleh virus DBD. Tak hanya itu para warga juga dapat lebih mengenali ciri-ciri nyamuk *Aedes Aegypti* dan cara penanganan diri ketika keluarga terkena demam berdarah karena adanya program kerja “Penyuluhan dan Edukasi Pentingnya Mencegah Demam Berdarah Dengan 3M Plus”.